

# **PENAFSIRAN AYAT TIGA SURAT AL-MĀIDAH**

*(Komparasi Penafsiran Ibnu Kasir dan M. Quraish Shihab)*



## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam

Oleh :

DIMAS AZIZ PURNAMA

NIM. 11530035

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**



**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen: Dadi Nurhaedi, M.Si  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Dimas Aziz Purnama  
Lamp : 4 eksemplar

Yogyakarta, 17 Desember 2015

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dimas Aziz Purnama  
NIM : 11530035  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : PENAFSIRAN AYAT TIGA SURAT AL-MĀIDAH (Komparasi  
Penafsiran Ibnu Kasir dan M. Quraish Shihab).

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 17 Desember 2015

Pembimbing,

Dadi Nurhaedi, M.Si

NIP. 19711212 199703 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Aziz Purnama  
NIM : 11530035  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Tiumbang, Koto Baru, Dharmasraya, Padang,  
Sumatra Barat.  
Alamat di Yogyakarta : Jejeran II, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.  
Telp/Hp : 081804050721  
Judul : PENAFSIRAN AYAT TIGA SURAT AL-  
MAIDAH (Komparasi Penafsiran Ibnu Kasir dan  
M. Quraish Shihab).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



(Dimas Aziz Purnama)  
NIM. 11530035



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/5303.a/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN AYAT TIGA SURAT  
AL-MĀIDAH (Komparasi Penafsiran Ibnu  
Kasir dan M. Quraish Shihab)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : DIMAS AZIZ PURNAMA

NIM : 11530035

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 30 Desember 2015  
dengan nilai : 80 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua / Penguji I

Dadi Nurhaedi S.Ag. M.Si.  
NIP. 19711212 199703 1 002

Sekretaris/Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.Si  
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag  
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

**Ilmu Tidak Akan Sudi Memberikan Bagianya  
Kepadamu, Sehingga Kamu Mencurahkan Seluruh Jiwa  
Ragamu Kepadanya Terlebih Dahulu.**

**(Abu Hanifah)**

*"jika kita belum bisa meniru amal kebaikan orang-orang sholih,  
Tirulah orang-orang yang berlumur dosa dengan taubatnya."*



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur  
alhamdulillah karya tulis ini  
kupersembahkan untuk:

*Kedua orang tuaku tercinta dan seluruh  
keluargaku, dan Almamaterku UIN Sunan Kalijaga  
serta Pondok Pesantren Baiquniyyah.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan            |
|------------|------|-------------|-----------------------|
| ا          | Alif | .....       | Tidak dilambangkan    |
| ب          | Bāʿ  | B           | Be                    |
| ت          | Tāʿ  | T           | Te                    |
| ث          | Śāʿ  | Ś           | es titik atas         |
| ج          | Jim  | J           | Je                    |
| ح          | Hāʿ  | ḥ           | Ha titik di bawah     |
| خ          | Khāʿ | Kh          | Ka dan ha             |
| د          | Dal  | D           | De                    |
| ذ          | Żal  | Ż           | Zet titik di atas     |
| ر          | Rāʿ  | R           | Er                    |
| ز          | Zai  | Z           | Zet                   |
| س          | Sīn  | S           | Es                    |
| ش          | Syīn | Sy          | Es dan ye             |
| ص          | Şād  | Ş           | Es titik di bawah     |
| ض          | Dād  | ḍ           | De titik di bawah     |
| ط          | Tāʿ  | ṭ           | Te titik di bawah     |
| ظ          | Zāʿ  |             | Ze titik di bawah     |
| ع          | „Ayn | .....       | Koma terbalik di atas |

|   |        |           |          |
|---|--------|-----------|----------|
| غ | Gayn   | G         | Ge       |
| ف | Fā''   | F         | Ef       |
| ق | Qāf    | Q         | Qi       |
| ك | Kāf    | K         | Ka       |
| ل | Lām    | L         | El       |
| م | Mīm    | M         | Em       |
| ن | Nūn    | N         | En       |
| و | Waw    | W         | We       |
| ه | Hā''   | H         | Ha       |
| ء | Hamzah | ... ' ... | Apostrof |
| ي | Yā     | Y         | Ye       |

## II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة    | Ditulis | <i>'Iddah</i>       |

## III. *Tā'marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | Ḥikmah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

2. Bila diikuti dengan kata sandang „al“ serta bacaan kedua itu terpisah,  
maka ditulis dengan h.

|               |         |                          |
|---------------|---------|--------------------------|
| كرامة لأولياء | Ditulis | <i>Karāmah al-auliā'</i> |
|---------------|---------|--------------------------|



3. Bila ta‘ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

|            |         |                       |
|------------|---------|-----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakāh al-fiṭri</i> |
|------------|---------|-----------------------|

## I. Vokal Pendek

|   |        |         |                   |
|---|--------|---------|-------------------|
| — | Fathah | Ditulis | ( <i>daraba</i> ) |
| — | Kasrah | Ditulis | ( <i>‘alima</i> ) |
| — | Dammah | Ditulis | ( <i>kutiba</i> ) |

## II. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

|        |         |                   |
|--------|---------|-------------------|
| جاهلية | Ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
|--------|---------|-------------------|

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

|      |         |              |
|------|---------|--------------|
| يسعى | Ditulis | <i>Yas’ā</i> |
|------|---------|--------------|

3. Kasrah + ya‘‘ mati, ditulis ī (garis di atas)

|      |         |              |
|------|---------|--------------|
| مجيد | Ditulis | <i>Majīd</i> |
|------|---------|--------------|

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

|      |         |              |
|------|---------|--------------|
| فروض | Ditulis | <i>Furūd</i> |
|------|---------|--------------|

## III. Vokal Rangkap

1. Fathah + y ā‘‘ mati, ditulis ai

|       |         |                 |
|-------|---------|-----------------|
| بينكم | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
|-------|---------|-----------------|

2. Fathah + wau mati, ditulis au

|     |         |             |
|-----|---------|-------------|
| قول | Ditulis | <i>Qaul</i> |
|-----|---------|-------------|

**VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof**

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| انتم      | Ditulis | <i>A'antum</i>         |
| اعدت      | Ditulis | <i>U'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

**VIII. Kata Sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القران | Ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyās</i>  |

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

|        |         |                 |
|--------|---------|-----------------|
| الشمس  | Ditulis | <i>Al-Syams</i> |
| السماء | Ditulis | <i>Al-samā'</i> |

**IX. Huruf Besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan

Yang Disempurnakan (EYD).

**X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya**

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>Zawi al-furūd</i> |
| أهل السنة  | Ditulis | <i>Ahl al-sunnah</i> |

## ABSTRAK

Nabi Muhammad saw merupakan Nabi terakhir untuk umat manusia. Ia berdakwah kurang lebih selama 23 tahun, yang masing-masing di Mekkah dan Madinah. Di masa awal berdakwah secara sembunyi-sembunyi hingga Islam mulai dikenal masyarakat, baru berdakwah secara terang-terangan. Setelah melaewati masa dakwah yang berat, Nabi Muhammad menyampaikan keinginan untuk menunaikan haji yang mabrur, itulah haji terakhir yang dilakukan Nabi. Pada saat haji dan sedang berkhotbah, Nabi Muhammad mendapatkan wahyu yakni ayat tiga dari surat Al-Māidah. Yang menjelaskan tentang perkara-perkara yang diharamkan dan pernyataan bahwa telah disempurnakannya agama. Tetapi kemudian banyak persoalan-persoalan yang baru. Timbul di dalam perkembangan agama Islam, yang mana persoalan-persoalan tersebut tidak ada atau tidak terjadi di zaman turunya wahyu, atau ketika zaman pembawa risalah (Rasulullah saw) masih hidup. Oleh karena itu muncul pertanyaan makna kesempurnaan yang bagaimana yang dimaksud dalam surat Al-Māidah ayat tiga.

Ayat tiga dari surah Al-Māidah merupakan ayat yang mencakup dua variabel yang berbeda. Yakni tentang perkara-perkara yang di haramkan, dan tentang kesempurnaan agama. Inilah yang menjadi perhatian penulis untuk meneliti lebih jauh kandungan di dalamnya, serta mengungkap apa hubungan dari kedua variabel. Penelitian ini penulis lakukan dengan melihat pandangan dua *mufasssir* yang masyhur akan tetapi beda zaman, yakni Ibnu Kasir dan M Quraish Shihab. Penulis mengomparasi antara *Tafsir al-Qur'an al-Azim* yang muncul pada abad pertengahan, pada abad itu kental dengan kepentingan-kepentingan politik. dengan *Tafsir Al-Misbah* yang muncul pada era kontemporer, yang mana para mufasssir mulai memanfaatkan ilmu Modern. Seperti santra modern, hermeneutic, semantik, dan teori sains modern.

Dalam penafsiran ayat tiga surah Al-Māidah, Kedua *mufasssir* sama-sama mengharamkan bangkai, darah yang mengalir, daging babi, hewan yang disembelih atas nama selain Allah, tercekik, di pukul, jatuh, ditanduk, hewan yang tertikam binatang buas, dan mengundi nasib dengan anak panah. Namun ada perbedaan dari keduanya saat menafsirkan tentang daging babi, Ibnu Kasir menafsirkan mutlak bahwa apa saja yang ada dalam babi haram hukumnya. Sedangkan M. Quraish Shihab membolehkan menggunakan sebagian anggota organ babi untuk manusia. Hal ini karena Quraish Shihab hidup pada zaman Modern, yang bisa melihat kemanfaatan dari anggota organ babi. Sedangkan dalam metode penafsiran keduanya juga terlihat berbeda dalam penggunaan syair, Ibnu Kasir yang hidup di zaman pertengahan sangat kental dengan tradisi syairnya, sehingga Ia menggunakan syair dalam menafsirkan, sedangkan Quraish Shihab tidak menggunakannya.

Berkaitan dengan penafsiran kesempurnaan agama. keduanya secara global terlihat sama, yakni agama Islam tidak membutuhkan tambahan hukum. Namun Quraish Shihab menjelaskan hubungan variabel pada ayat, yakni agama merupakan kesatuan. Baik yang berkaitan dengan kesatuan, baik yang berkaitan dengan pandangan menyangkut ide dan keyakinan, yang menyangkut syiar-syiar dan ibadah, halal dan haram. Semuanya itulah yang dinamakan agama.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha mendengar lagi maha melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan *dinullah* di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan Skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan, doa serta segalanya yang penulis perlukan secara jasmani dan rohani. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta wakil rektor I, dan II bersama jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Roswanto, M.Ag, para Wakil Dekan, dan Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, H. Abdul Mustaqim beserta jajarannya.

3. Bapak Dadi Nurhaedi, M.Si. selaku pembimbing skripsi, yang telah mengarahkan, mengoreksi, dan memberi banyak masukan kepada penulis. Bapak Drs. Indal Abror M. Ag. selaku penasehat akademik yang seringkali memberi masukan dan motivasi dalam perjalanan penulis selama menempuh ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta seluruh dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan ilmu-ilmu baru kepada penulis.
4. Ayah dan ibunda yang selalu mendidik, menyayangi, memfasilitasi dan mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi orang banyak.
5. Pondok Pesantren Baiquniyyah sebagai amater, yang memberi pendidikan agama, akhlak dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran.
6. Terima kasih untuk Dek Nazil yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada penulis.
7. Teman-teman jurusan IAT 2011 yang telah menghabiskan masa-masa indah bersama, terkhusus buat : Gus Zam-zam, Gus Inan, Gus Alaeka, Gus Mujib dan Gus Didiks, yang selalu melepaskan kepenatan bersama. Dan juga Nirwan, Ariefta Hudi, Taufan Anggoro, Bayu, Atropal Asparina, dan M. Kahfi Al-Banna sebagai kawan seperjuangan.
8. Terkhusus Al- Habib Ilham Hidayat S.Th.I dari Palu yang menjadi pembimbing kedua penulis. Yang selalu memberi motivasi dan siraman rohani.
9. Segenap teman-teman Pondok Pesantren Baiquniyyah, Gus Rohmad, Gus Ilyas, Bukhari, Muhzan, Furqon, Aufa, yang selalu menemani penulis dalam segala hal, yang memberi makna tersendiri dalam kehidupan ini .

10. Segenap kawan-kawan KKN 83 Dusun Klidon, Sukoharjo, Sleman. Ibu Risa, Angga, Ali, Awan, Puput, Ruroh dan Zahra.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang mana telah memberikan dukungan baik berupa materil maupun moril dalam menyelesaikan studi S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT. meridhoi dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya, amin.

Penulis

Dimas Aziz Purnama

## DAFTAR ISI

|                                                          |          |
|----------------------------------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL .....                                      | i        |
| HALAMAN NOTA DINAS.....                                  | ii       |
| SURAT PERNYATAAN KARYA TULIS ILMIAH.....                 | iii      |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                  | iv       |
| MOTTO .....                                              | v        |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                | vi       |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                              | vii      |
| ABSTRAK .....                                            | xi       |
| KATA PENGANTAR.....                                      | xii      |
| DAFTAR ISI.....                                          | xv       |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>                           | <b>1</b> |
| A. Latar Belakang Masalah .....                          | .1       |
| B. Rumusan Masalah.....                                  | .6       |
| C. Tujuan Penulisan.....                                 | .6       |
| D. Tinjauan Pustaka.....                                 | .7       |
| E. Metode Penulisan.....                                 | 11       |
| F. Sistematika pembahasan .....                          | 13       |
| <b>BAB II. BIOGRAFI IBNU KASIR DAN M. QURAISH SHIHAB</b> |          |
| <b>    SERTA KITAB TAFSIRNYA</b>                         |          |
| A. Biografi Ibnu Kasir .....                             | 16       |
| 1. Latar Belakang Kehidupan .....                        | 16       |
| 2. Karya-karya Ibnu Kasir .....                          | 20       |
| 3. <i>Tafsir Ibnu Kasir</i> .....                        | 22       |
| a. Nama dan Sistematika Tafsir Ibnu Kasir.....           | 22       |
| b. Metode Tafsir Ibnu Kasir.....                         | 23       |
| c. Corak Tafsir Ibnu Kasir .....                         | 25       |



|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| B. Biografi M. Quraish Shihab.....                           | 25 |
| 1. Latar Belakang Kehidupan .....                            | 25 |
| 2. Karya-karya Quraish Shihab.....                           | 27 |
| 3. <i>Tafsir Al-Misbah</i> .....                             | 30 |
| a. Nama dan Sistematika Tafsir Al-Misbah .....               | 30 |
| b. Metode <i>Tafsir Al-Misbah</i> .....                      | 31 |
| c. Corak <i>Tafsir Al-Misbah</i> .....                       | 32 |
| C. Komparasi Antara Keduanya.....                            | 33 |
| 1. Latar Belakang Kehidupan Keduanya .....                   | 33 |
| 2. Karya-karya dari Keduanya .....                           | 34 |
| 3. Kitab <i>Tafsir Ibnu Kasir</i> dan <i>Al-Misbah</i> ..... | 34 |

### **BAB III. DESKRIPSI PENAFSIRAN IBNU KASIR DAN QURAISH SHIHAB TERHADAP AYAT TIGA SURAH AL-MĀIDAH**

|                                                                       |    |
|-----------------------------------------------------------------------|----|
| A. Penafsiran Ibnu Kasir Terhadap Ayat Tiga<br>Surah Al-Māidah.....   | 37 |
| 1. Teks dan Terjemah .....                                            | 37 |
| 2. Deskripsi Penafsiran .....                                         | 38 |
| a. Makanan yang Diharamkan.....                                       | 38 |
| b. Penafsiran Kesempurnaan Agama.....                                 | 45 |
| 3. Metodologi.....                                                    | 48 |
| a. Menggunakan <i>Asbab Al-Nuzul</i> .....                            | 49 |
| b. Menggunakan <i>Munasabah</i> .....                                 | 53 |
| c. Menggunakan Hadis .....                                            | 55 |
| d. Menggunakan Pendapat Fuqaha' .....                                 | 59 |
| e. Menggunakan Syair .....                                            | 60 |
| B. Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat Tiga Surah<br>Al-Māidah |    |
| 1. Teks dan Terjemah .....                                            | 61 |
| 2. Deskripsi Penafsiran .....                                         | 61 |

|                                            |    |
|--------------------------------------------|----|
| a. Makanan yang Diharamkan.....            | 62 |
| b. Penafsiran Kesempurnaan Agama.....      | 67 |
| 3. Metodologi.....                         | 71 |
| a. Menggunakan <i>Asbab Al-Nuzul</i> ..... | 72 |
| b. Menggunakan <i>Munasabah</i> .....      | 74 |
| c. Menggunakan Hadis .....                 | 77 |
| d. Menggunakan Pendapat Fuqaha' .....      | 79 |
| e. Menggunakan Ilmu Sains .....            | 80 |

#### **BAB IV. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENAFSIRAN IBNU**

##### **KASIR DAN M. QURAISH SHIHAB TERHADAP**

##### **SURAH AL-MĀIDAH AYAT TIGA**

|                                                           |     |
|-----------------------------------------------------------|-----|
| A. Persamaan dan Perbedaan Metodologi .....               | 82  |
| 1. Persamaan Metodologi .....                             | 82  |
| a. Menggunakan <i>Munasabah</i> Ayat.....                 | 82  |
| b. Menggunakan Hadis .....                                | 86  |
| c. Menggunakan Pendapat Fuqaha' .....                     | 93  |
| 2. Perbedaan Metodologi .....                             | 96  |
| a. Menggunakan Syair-syair.....                           | 96  |
| b. Menggunakan Ilmu Sains .....                           | 97  |
| c. Menjelaskan Variabel Yang Terkandung Pada<br>Ayat..... | 101 |
| B. Persamaan dan Perbedaan Isi Penafsiran.....            | 104 |
| a. Persamaan Isi Penafsiran .....                         | 104 |
| b. Perbedaan Isi Penafsiran.....                          | 106 |

#### **BAB V. PENUTUP..... 110**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 110 |
| B. Saran-Saran..... | 112 |

#### **DAFTAR PUSTAKA..... 113**

#### **CURRICULUM VITAE..... 116**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah saw dimuliakan oleh Allah dengan *nubuwwah* (kenabian) dan *risalah* (ajaran agama), kehidupan beliau dapat dibagi menjadi dua fase yang masing-masing memiliki keistimewaan tersendiri. Fase tersebut antara lain fase Mekkah dan fase Madinah. Fase Mekkah berlangsung selama kurang lebih 13 tahun, dan fase Madinah berlangsung 10 tahun penuh.<sup>1</sup>

Masing-masing fase memiliki beberapa tahapan tersendiri. Adapun masing-masing tahapan tersebut memiliki karakteristik yang menonjol dari satu fase dengan fase yang lain. Seperti tahapan yang ada di fase Mekkah, yang pertama tahapan dakwah *sirriyyah* (dakwah secara sembunyi-sembunyi). Tahapan tersebut berlangsung selama tiga tahun. Tahapan kedua yaitu tahapan dakwah *jahriyyah* (dakwah secara terang-terangan) kepada penduduk Makkah, berlangsung dari permulaan tahun keempat kenabian hingga Rasulullah saw hijrah ke Madinah. Tahapan ketiga dakwah di luar Mekkah dan penyebarannya di kalangan penduduknya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Saw Dari Kelahirannya Hingga Detik-Detik Terakhir* (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm 80.

<sup>2</sup> Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung*, hlm 80.

Nabi Muhammad saw berdakwah kurang lebih selama 23 tahun, yang masing-masing di Mekkah dan di Madinah, dengan berbagai rintangannya. Cara berdakwah di masa awal dengan cara bersembunyi-sembunyi karena memang Islam belum dikenal dikalangan masyarakat Arab saat itu. Dan setelah Islam mulai dikenal baru Nabi Muhammad berdakwah secara terang-terangan sesuai dengan perintah Allah swt.

Setelah melewati masa-masa dakwah yang berat dan mengarungi berbagai peperangan bersama para sahabat, kurang lebih 23 tahun, Nabi Muhammad saw mengumumkan keinginannya untuk menunaikan haji yang mabrur dan disaksikan para malaikat. Itulah haji terakhir yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dan pada saat haji itu pula Nabi menyampaikan khutbah yang begitu panjang. Di tengah khutbah tersebut Nabi terdiam sebentar lalu turun firman Allah swt, yang berbunyi:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ  
الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya:

“....Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.

Sahabat Umar menangis ketika mendengar ayat ini, kemudian Nabi saw bertanya kepadanya,”apa yang menyebabkan engkau menangis?”. Umar menjawab, “Aku menangis karena sebelum ini kita senantiasa

mendapatkan tambahan (ajaran) dalam agama kita, adapun setelah sempurna maka sesungguhnya tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali ada kekurangannya.”. Serta merta Nabi menjawab,”kamu benar”.<sup>3</sup>

Ayat tiga pada surat al-Māidah mengandung dua variabel. Variabel pertama yakni tentang keterangan beberapa perkara yang diharamkan Allah, baik itu makanan ataupun perbuatan. Sementara variabel kedua—seperti yang telah penulis singgung sebelumnya—yakni tentang kesempurnaan agama. Pada teks ayat tiga dalam surat al-Māidah disebutkan bahwa agama telah disempurnakan. Tetapi muncul pertanyaan kemudian, kesempurnaan yang seperti apa yang dimaksudkan dalam kandungan ayat tersebut, mengingat masih banyak hal atau perkara yang baru muncul dalam tatanan aturan agama Islam yang tidak ada di zaman ketika al-Qur'an diturunkan atau ketika pembawa risalah (Rasulullah saw) masih hidup, antara lain pembukuan al-Qur'an, pengumpulan hadits, dan lain-lain.

Dalam ayat tiga surat al-Māidah juga membahas tentang perkara-perkara yang diharamkan Allah. Hal ini sudah seyogyanya diperhatikan dengan lebih serius oleh seorang hamba bila ingin menyempurnakan agamanya. Karena tidak sempurna seseorang (muslim) dalam beragama jika ia masih mengabaikan perkara-perkara yang dilarang dengan jelas oleh Allah swt dalam titah-Nya. Inilah yang menjadi perhatian penulis untuk meneliti lebih jauh kandungan ayat tiga dalam surat al-Māidah ini

---

<sup>3</sup>Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Saw Dari Kelahirany Hingga Detik-Detik Terakhir*, hlm 686.

dengan memperhatikan kedua variabel yang terkandung di dalamnya, serta mencoba mengungkap apa hubungan antara kedua variabel yang ada di dalam ayat ini. Penelitian ini penulis lakukan dengan melihat pandangan dua mufassir yang masyhur akan tetapi beda zaman yakni Ibnu Kasir dan M. Quraish Shihab, agar bisa melihat poin-poin yang menonjol dalam penafsiran dari kedua *mufassir* yang penulis teliti, dan dengan menganalisis penafsiran masing-masing *mufassir* tentunya dengan tujuan mengungkap persamaan dan perbedaan dari keduanya.

Penulis menggunakan komparasi antara tafsir *al-Qur'an al-Adzim* yaitu kitab tafsir Ibnu Kasir dengan *tafsir Al-Misbah*. Kitab Ibnu Kasir sendiri diketahui muncul pada abad ke-8 H<sup>4</sup>, jadi kitab tafsir ini muncul pada periode pertengahan, seperti yang tertera pada buku *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Secara Historis-Kronologi*. Adapun periode pertengahan terjadi pada periode sekitar abad ke-3 H sampai abad ke 7-8 H.<sup>5</sup>

Lalu penulis menggunakan tafsir karya M.Quraish Shihab, karena tokoh ini memiliki keunikan baik dari segi kepribadian maupun kitab tafsir yang ditulisnya. Di antaranya: Pertama, M.Quraish Shihab merupakan seorang yang ahli di bidang tafsir di Indonesia. Beliau mempunyai karya monumental dan dipublikasikan bukan saja di media cetak. Kedua, di

---

<sup>4</sup>Ahmad Baidowi, *Studi Kitab Tafsir Klasik Tengah* (Yogyakarta, TH-Press, 2010), hlm 135.

<sup>5</sup>Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta, LSQ Ar-Rahmah, 2012), hlm 90.

samping beliau ahli di bidang tafsir, beliau juga pernah menjabat sebagai rektor UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (1992-1998) dan menjadi Menteri Agama Indonesia (1998). Ketiga, M.Quraish Shihab adalah pencetus kajian tafsir tematik di Indonesia.

Selain itu penulis ingin melihat bagaimana warna atau corak dari kedua era penafsiran di atas, yang mana Ibnu Katsir hadir pada masa pertengahan yang kental dengan kepentingan-kepentingan politik, madzhab atau ideologi keilmuan tertentu, seolah penafsir sudah diselimuti “jaket ideologi” tertentu.<sup>6</sup> Sedangkan tafsir *al-Misbah* karya M. Qurash Shihab yang hadir pada abad 20 atau pada era kontemporer, cenderung melepaskan diri dari model-model berfikir madzhabi, bahkan sebagian mereka juga memanfaatkan perangkat keilmuan modern, seperti teori sastra modern, hermeneutic, semantik, semiotik, dan teori sains modern.<sup>7</sup>

Dari kedua tokoh di atas menarik bagi penulis untuk diteliti, karena kedua *mufasssir* mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda, yang menghasilkan tafsir bercorak klasik dan modern. Dalam menafsirkan al-Qur'an kedua tokoh tersebut juga melakukan ijtihad, ijtihad yang mereka lakukan tentunya akan berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa latar belakang sejarah, sosiologi, wawasan intelektual dan sudut pandang kedua

---

<sup>6</sup> Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 99.

<sup>7</sup> Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 150.

tokoh dalam memahami al-Qur'an sangat berpengaruh pada hasil penafsiran.<sup>8</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dengan berbagai permasalahannya, maka penulis merumuskan menjadi beberapa hal, di antaranya :

1. Bagaimana penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab dalam surat Al-Māidah ayat tiga?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran Ibnu Kasir dan Quraish Shihab dalam surat Al-Māidah ayat tiga?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

1. Tujuan Penulisan
  - a. Untuk mengetahui penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab pada Surat Al-Māidah ayat tiga.
  - b. Mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab dalam surat Al-Māidah ayat tiga.
2. Kegunaan penulisan
  - a. Secara akademis, untuk menambah koleksi wawasan untuk kajian studi tafsir.
  - b. Dapat mengambil pelajaran dari penafsiran Surat Al-Māidah Ayat tiga.

---

<sup>8</sup> Azyumardi Azra (ed), *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an* (Jakarta Pustaka Firdaus. 2001), hlm. 191.



#### D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, tidak ditemukan karya yang sama dengan tema yang penulis teliti. Namun ada beberapa karya yang penulis temukan yang berkaitan dengan tema besar yang penulis teliti. Dalam telaah pustaka ini penulis membagi menjadi dua bagian, yaitu yang berkaitan dengan tokoh dan berkaitan dengan tema yang penulis teliti.

##### 1. Berkaitan Dengan Tokoh Yang Diteliti

*Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab kajian atas amtsal Al-Qur'an* karangan Mahmudz Masduki. Dalam buku ini membahas pemikiran Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*, dan dari buku ini beliau menjabarkan berbagai masalah, seperti halnya metode penafsiran dalam kitab *tafsir Al-Misbah*, sistematika penulisan tafsir, latar belakang Quraish Shihab dalam penulisan *tafsir Al-Misbah*, dan sumber penafsirannya.

Namun dalam buku ini banyak menyinggung tentang Amtsal Musharrahah dalam Al-Qur'an telaah *tafsir Al-Misbah*. Baik itu klarifikasi al-Amtsal al-Makiyyah, atau al-Madaniyyah, maupun juga menyinggung tentang bagaimana relevansi penafsiran Quraish Shihab dalam kehidupan sekarang, dari kehidupan manusia dalam hubungannya dengan tuhan, atau hubungan manusia dengan sesama yang beliau kupas dengan berbagai ayat Al-Qur'an.

Dalam skripsi yang berjudul *Doa Nabi Ibrahim AS. Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir Dengan Tafsir Al-Misbah)* karya Abdul Jalal Romdhoni, terdapat pembahasan mengenai penafsiran antara Ibnu Katsir dengan M. Quraish Shihab. Didalamnya berisi tentang biografi kedua tokoh tersebut entah itu riwayat hidupnya, aktivitas keilmuannya maupun karya-karya dari keduanya tokoh tersebut.

Namun secara garis besar skripsi ini membahas tentang penafsiran dari Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab tentang doa Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an, dengan memunculkan pengertian doa yang berbagai macam maknanya. Namun skripsi ini hanya fokus pada penulisan doa Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an dengan memunculkan mana saja ayat-ayat yang termasuk dalam doa Nabi Ibrahim, dan selanjutnya membandingkan antara penafsiran dari kedua tokoh tersebut, lalu dalam analisis ada persamaan dan perbedaan penafsiran dari kedua tokoh tersebut.<sup>9</sup>

## 2. Berkaitan Dengan Tema Yang Diteliti

Dalam buku karya M. Ali Al khuli yang berjudul *Tuntunan Hidup Penuh Rahmad Islam Kaffah*, disini dijabarkan bahwasanya memang Islam itu penuh dengan rahmat, yang mengajarkan berbagai tingkah laku ataupun akhlak yang baik,

---

<sup>9</sup> Abdul Jalal Romdhoni, *doa nabi ibrahim as. Dalam al-Qur'an* (studi komparatif tafsir Ibnu Katsir dengan Al-Misbah), skripsi , fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Yogyakarta, 2013.

jadi dalam buku ini M. Ali Al khuli menjabarkan beberapa tuntunan Islam yang meamang mengajarkan kebaikan untuk semua umat, seperti contoh Islam dan kejujuran, Islam dan keamanan, Islam dan moralitas dan sebagainya.

M. Ali Al khuli menjabarkan semua yang bersangkutan dengan akhlak Islam yang sesungguhnya dari tema pertama dengan detail, dan dalam buku ini terdiri dari 14 bab yang masing-masing bab mempunyai term tertentu.

Sekripsi *Islam Kaffah Dalam Tafsir Al-Manar dan Tafsir Fi Zilal al-Qur'an (Studi Komparatif)* dalam sekripsi ini hanya membahas mengenai “kaffah” yang dalam al-Manar selalu bermakna “keseluruhan” dan “as-silm” yang bermakna “damai” maka yang dimaksud Islam Kaffah dalam sekripsi ini adalah bagaimana seseorang mukmin yang mengatakan dirinya beragama Islam dapat melakukan semua syari'at Islam sebagai sebuah konsekuensi.

Dan dalam sekripsi ini pula yang menjadi pokok pembahasan adalah surat At-Taubah, meskipun diperkuat dengan surat-surat yang lain seperti surat Al-Baqarah, Al-Anfal, Saba' dan lain-lain.

Sekripsi *Konsep Islam Menurut Pandangan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*, dalam sekripsi ini membahas mengenai konsep Islam menurut Quraish Shihab, membahas dari

pengertian Islam secara bahasa, dan secara istilah, lalu baru membahas tentang penafsiran Quraish Shihab mengenai konsep Islam yang ada dalam *tafsir Al-Misbah*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan memperhatikan variasi makna yang digunakan Quraish Shihab dalam menafsirkan kata Islam maka konsep Islam yang dipahami dapat dielaborasi dengan tiga unsur.

Tiga unsur tersebut adalah iman (akidah), Islam (Agama), dan ihsan (akhlaq), secara garis besar Islam Dalam al-Qur'an dapat diklafikasi menjadi dua bagian, yaitu al-Qur'an menjelaskan Islam secara Global dan al-Qur'an menjelaskan Islam secara partikular melalui sikap, sifat, pengamalan, dan keyakinan penganutnya. Islam tidak dapat hanya dipandang sebagai istitusi semata melainkan tatanan nilai yang melingkupi segala aspek kehidupan manusia.<sup>10</sup>

Demikian beberapa karya penulisan yang terdahulu, penulis bukanlah orang yang pertama kali yang membahas kesempurnaan agama Islam yang terdapat pada surat al-Mā'idah ayat tiga, akan tetapi penulis lebih fokus pada penafsiran *mufasssir* kondang yaitu Ibnu Kasir dan M. Quraish Shihab.

---

<sup>10</sup>Mohari, *Konsep Islam Menurut Pandangan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*, skripsi, fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Yogyakarta, 2015.

## E. Metode Penulisan

### 1. Jenis Penulisan

Penulisan ini termasuk dalam penulisan kualitatif dengan menggunakan metode penulisan pustaka (library research). Sebuah metode yang mengharuskan penulis melakukan penelusuran dan kajian terhadap sumber-sumber pustaka yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan subjek dan objek penulisan.<sup>11</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data ini terdiri dari dua bentuk, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data yang termasuk dalam sumber primer adalah Al-Qur'an itu sendiri serta dua kitab tafsir yang akan dikomparasikan, yaitu tafsir *al-Qur'an al-Adzim* karya Ibnu Katsir dan tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Kemudian untuk terjemahan al-Qur'an penulis berpedoman kepada terjemah al-Qur'an yang dikeluarkan oleh Dewan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an Departemen Agama tahun 1990. Buku-buku, artikel, jurnal, yang membahas terkait dengan tema pembahasan penulis secara langsung maupun tidak langsung akan dimasukkan dalam sumber sekunder.

---

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penulisan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1983), jilid I, hlm. 3.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penulisan ini bersifat keperpustakaan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan penulisan dalam bentuk buku, surat kabar, majalah, transkrip, skripsi, dan sebagainya.<sup>12</sup>

### 4. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisisnya sebagai salah satu langkah untuk menyajikan data mentah menjadi laporan yang bisa dibaca dengan baik, sehingga pembaca tidak perlu melakukan interpretasi lagi dalam membacanya.

Metode yang digunakan adalah metode tafsir komparatif. Dalam metode komparatif sendiri terdiri dari tiga aspek yang dapat dibandingkan, yaitu, membandingkan ayat al-Qur'an dengan ayat yang lainnya, baik redaksinya sama maupun membandingkan ayat yang seolah-olah saling bertentangan, membandingkan al-Qur'an dengan hadis Nabi, dan membandingkan berbagai penafsiran ulama tafsir dengan pendapat yang lainnya.<sup>13</sup> Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode yang ketiga yaitu membandingkan penafsiran

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

<sup>13</sup> Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 65.

Ibnu Katsir dengan M. Quraish Shihab dalam al-Qur'an Surat Al-Māidah ayat tiga.

Pembahasan yang akan penulis gunakan adalah perbandingan pendapat ulama tafsir, maka metodologinya adalah: 1) menghimpun ayat yang dijadikan objek studi tanpa memperhatikan terhadap redaksinya, mempunyai kemiripan atau tidak; 2) melihat penafsiran ulama yang dijadikan objek kajian; 3) membandingkan pendapat mereka untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan komentar terhadap produk penafsiran yang dijadikan objek penulisan.<sup>14</sup>

Selain itu, penulis menggunakan metode deskriptif-analitik, yakni menggambarkan atau menyajikan bagaimana penafsiran kedua mufasir tersebut, kemudian menganalisisnya dengan membandingkan persamaan dan perbedaan penafsiran. Juga, penulis membandingkan pendapat atau penafsiran kedua *mufassir* terhadap kata tertentu yang terdapat pada Surat Al-Māidah ayat tiga untuk mencari persamaan dan perbedaanya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Supaya penulis lebih terarah dan tidak keluar dari apa yang telah dirumuskan, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, hlm. 100-101.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka dan sistematika pembahasan. Bab ini sebagai landasan dalam melakukan penulisan, agar tidak membahas sesuatu yang tidak penting dalam penulisan dan membatasi penulis dalam melakukan penulisan.

Bab dua merupakan tinjauan umum tentang Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab serta kitab tafsirnya. Seperti biografi, perjalanan ilmiahnya, serta karya-karya yang telah di hasilkannya. Selain itu, penulis juga mengomparasi antara biografi dan kitab tafsir dari kedua tokoh tersebut, sehingga bisa diketahui persamaan dan perbedaan antara keduanya.

Bab tiga merupakan bab yang berisi tentang penafsiran kedua tokoh, yang menjelaskan penafsiran yang berkaitan dengan makanan yang diharamkan dalam kandungan ayat serta penafsiran kesempurnaan agama yang ada apada ayat. Dan pada bagian ini penulis juga berusaha untuk mengetahui metodologi keduanya dalam menafsirkan ayat tiga dari surat al-Māidah. Melihat dari ilmu apa yang digunakan penafsir dalam menafsirkan ayat.

Setelah menguraikan penafsiran dari kedua tokoh, pada bab empat penulis melakukan analisis yaitu mengomparasi dari penafsiran kedua tokoh, mencari persamaan penafsiran dan mencari perbedaan penafsiran dari kedua tokoh di dalam surat al-Maidah ayat tiga.



Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup. Kesimpulan berisikan jawaban-jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari analisis yang penulis lakukan maka bisa di simpulkan sebagai berikut:

1. Ibnu Kasir dan Quraish Shihab sama-sama memaparkan apa-apa yang di haramkan pada ayat. Keduanya menafsirkan bahawasanya, bangkai, darah yang mengalir, daging babi, hewan yang disembelih atas nama selain Allah, tercekik, di pukul, jatuh, ditanduk, hewan yang tertikam binatang buas, hewan yang disembelih atas nama berhala, dan juga kedua mufassir dalam menafsirkan sama-sama mengharamkan mengundi nasib dengan anak panah.
2. Ibnu Kasir dan Quraish Shihab sama-sama mencantumkan *munasabah* dalam penafsirannya, meskipun sama-sama menggunakan *munasabah* dalam menafsirkan ayat, keduanya berbeda dalam pemilihan ayat yang *dimunasabah* dengan ayat terkait, yang mana Ibnu kasir menghubungkan ayat ini dengan (Q.S. Al-An'aam:115), sedangkan Qurais Shihab(QS at-Taghabun ayat 16), (Q.S al-Maidah : 5), (Q.S al-An'am: 145). Selain itu Ibnu Kasir dan Quraish Shihab sama-sama menggunakan pendapat ulama fiqih. Dan terlihat Ibnu Kasir lebih sering menukil pendapat ulama Fiqih, dan Quraish Shihab hanya menukil pendapat murid dari Imam Maliki. Selain itu

keduanya juga menggunakan hadis untuk memperkuat penafsirannya, namun nuansa hadisnya lebih kental Ibnu Kasir dibanding Quraish Shihab. Terlihat pula keduanya menggunakan metode *tahlili* saat menafsirkan ayat tiga dari surah al-Māidah.

3. Perbedaan keduanya dalam menafsirkan ayat tiga surah al-Māidah tidak bisa terlepas dengan keadaan zaman, seperti halnya Ibnu Kasir menggunakan syair, karena pada zaman pertengahan syair merupakan keunggulan tersendiri disaat itu. sebaliknya di zaman modern ini Quraish Shihab menafsirkan bahwa pengharaman itu, karena adanya madharot yang timbul akibat makanan itu. Yang mana madharat itu belum diketahui dizaman pertengahan atau zaman masa hidup Ibnu kasir. selain itu Quraish Shihab dalam menafsirkan daging babi, mempunyai pendapat bahwa penggunaan sebagian organ babi sebagai pengganti organ manusia itu boleh. Apalagi menyangkut kelangsungan hidup manusia, menurut penulis hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa metodologi yang digunakan Quraish Shihab berpengaruh dalam penafsiran. Yakni penggunaan ilmu Sains, yang pada abad pertengahan belum berkembang.
4. Ibnu Kasir dan Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat tiga surah al-Māidah yang berkaitan dengan kesempurnaan agama terlihat sama, yaitu sama-sama menafsirkan bahwa agama Islam telah sempurna dari berbagai macam hukum halal dan haram. Walaupun keduanya

dalam menafsirkan pada intinya sama namun memeang terlihat lebih detail Quraish Shihab saat menafsirkanya.

B. Saran

Skripsi ini hanyalah sebuah sumbangan kecil dalam dunia akademik dan keilmuan khususnya dalam bidang tafsir. Sangat diharapkan ke depannya akan hadir peneliti-peneliti yang membawa inovasi-inovasi baru dengan seperangkat ide yang cemerlang sehingga dapat melengkapi, memperbaiki, dan memperkuat kajian dalam bidang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. *Melacak Unsur-unsur Isra'iliyat Dalam Tafsir al-Tabari dan Tafsir Ibnu Kasir*, Bandung: Pustaka Setia. 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1993.
- Azra, Azyumardi(ed). *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta Pustaka Firdaus. 2001.
- Bukhari, Muhammad bin Isma'il Al. *Shahih Bukhari juz: 6*. tahqiq: Musthofa Diib Al-Bigha, Beirut: Dar Ibnu Katsir Al-Yamaamah, 1987.
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1998.
- , Nasruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Baidowi, Ahmad. *Studi Kitab Tafsir Klasik Tengah*, Yogyakarta: TH-Press. 2010.
- Gusmain, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Idiologi*, Jakarta: Teraju. 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, yogyakarta: yayasan penulisan fakultas psikologi Universitas Gajah Mada. jilid I. 1983.
- Setiono, Joko dalam,  
<http://biologiglobal.blogspot.co.id/2011/07/xenotransplantasi.html> diakses tanggal 04-01-2016 08:00
- Kasir, Ibnu. *al-qur'an al-adzim*, Bairut: Nurul lmiyah. 1992.
- , Ibnu. *Kisah Para Nabi* ter. M. Abdul Ghoffar , Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Kurniasari, Laila. *Kisah Ashab Al-Qaryah Dalam QS. Yasin [36]: 13-29*. skripsi, Ushuluddin Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. 2015.
- Maula, Ni'maturrifqi. *Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Lubab*, sekripsi, Ushuluddin, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2015.

Mubarakfuri, Shafiiyurrahman Al. *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Saw Dari Kelahirannya Hingga Detik-Detik Terakhir*, Jakarta: Darul Haq. 2012.

Mujahid, Anwar. *Pemurnian Surat Al-Fatihah*, Yogyakarta: Suka Press. 2013.

Mu'izudin, Wakhid. *Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup (studi komparatif penafsiran Ibnu Kasir dan Bisri Mustafa)*, Skripsi Ushuluddin, Tafsir Hadis. 2010.

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Yogyakarta: LSQ Ar-Rahmah. 2012.

Mohari, *Konsep Islam Menurut Pandangan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*, skripsi Ushuluddin Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. 2015.

Nasution, Harun (dkk.), *"Ibnu Kasir" dalam Ensiklopedi Islam Indonesia*.

-----, Harun (dkk.). *"Shihab, Muhammad Quraish" Dalam Ensiklopedi Islam Indonesia*, III.

Naisaburi, Muslim bin Al-Hajjaj An. *Ṣaḥīḥ Muslimjuz: 1*. tahqiq: Muhammad Fu'ad Abdul Bāqi, Beirut: Dār Iḥyā' At-Turās Al-'Araby. t.t.

Nasā', Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib I An. *Sunan An-Nasā'I Al-Mujtabajuz7*. Halib: Maktaba Al-Mathbu'at Al-Islaamiyah. 1986.

Nurhaedi, Dadi. *"Tafsir al-Qur'an al-'Azim"* dalam A. Rofiq (ed.), *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks yang Bisu*, Yogyakarta: Teras. 2004.

Sijistani, Sulaiman bin Al-'Asy'aṣ Abu Dawud As. *Sunan Abu Dawud*, tahqiq: Muhyiddin Abdul Majid, Beirut: Dar Al-Fikr. t.t.t.

Romdhoni, Abdul Jalal. *Doa Nabi Ibrahim as. Dalam al-qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir Dengan Al-Misbah)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Yogyakarta. 2013.

Qattan, Manna Khalil Al. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* terj. Mudzakir As, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2013.

Saliman, *Penafsiran Kata Yuga yyiru dan Yubaddilu Menurut Ibn Kasir Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, Skripsi Ushuluddin. 2006.

- Shihab, M. Quraish. *Studi Kritis Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Abduh dan M. Rasyid Ridha*, Bandung: Pustaka Hidayah. 1994.
- , M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan Pustaka. 1995.
- , M. Quraish (dkk). *Sejarah dan 'Ulumul Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus. 2000.
- , M. Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an*, Bandung: Mizan. 2007.
- , M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan keserasian al-Qur'an* volume 3.
- , M. Quraish. *Lentera Al-Qur'an, Kisah dan Hikmah Kehidupan* volume 3, Bandung: Mizan Pustaka, 2014.
- Yazid, Abu Abdullah Muhammad bin. *Sunan Ibnu Majah* juz: 2, Tahqiq: Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, Beirut: Dar Al-Fikr. t.t.t.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Dimas Aziz Purnama

Tempat/tanggal lahir : Lagan Jaya 15 Desember 1992

Alamat Asal : Sipangkur, Tiumang, Lagan Jaya II, Dharmasraya, Padang,  
Sumatra Barat.

Alamat di Yogyakarta: Jejeran II, Wonokromo, Pleret, Bantul, DIY.

No. HP : 081804050721

### **Orang Tua**

Ayah : Jio Sugianto

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Nanik Kristiani

Pekerjaan : Guru

Alamat : Tiumang II, Sijunjung, Koto Baru, Dharmasraya, Padang,  
Sumatra Barat.

### **Riwayat Pendidikan**

SD/MI : SDN 42 Sungai Langkok-Padang

SMP/MTS : Mts N Wonokromo, Bantul-Yogyakarta

SMA/MA : MAN wonokromo, Bantul-Yogyakarta

S1 : IAT-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta